

PEMBINAAN IMPLEMENTASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER & GERMAS  
TINGKAT KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2024  
DI OMAH DAUN RESTO PURWOKERTO

- Lokasi : Omah Daun Café and Resto  
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 101 Karang Klesem  
Purwokerto, Kab. Banyumas
- Peserta yang hadir : Lintas OPD dan Linsek Kab. Banyumas, antara lain : Dinas Pendidikan, Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinsospermasdes, BAPPEDALITBANG, Bagian Kesra Setda Kab. Banyumas, TP PKK Kabupaten, IDI , PPNI, Persagi, IAKMI, HAKLI, GOW Cabang Banyumas, PC Muslimat NU, PC Fathayat dan PD Aisyah Kab. Banyumas, serta Lintas Program di jajaran Dinkes Kab. Banyumas

I. Pembukaan :

Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Banyumas (dr. Novita Sabjan, MM), menyampaikan point penting terkait implementasi ILP dan Germas di Wilayah Kabupaten Banyumas :

1. Peningkatan masalah kesehatan, angka kesakitan meningkat akan menambah beban pemerintah dan masyarakat karena penanganan atau upaya kuratif dan rehabilitative membutuhkan biaya yang tidak kecil, sementara bagi yang sakit tentu akan menguarngi produktifitas dan bahkan hingga tidak dapat bekerja seperti sediakala, yang dapat berpengaruh ada kesejahteraan keluarga, dan menurunnya produktifitas ini pada akhirnya akan mempengaruhi pembangunan sosial ekonomi.
2. Kami mengajak semuanya bersama-sama meningkatkan penerapan Germas sebagai upaya promotif dan preventif dan melakukan inovasi-inovasi Germas dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif
3. Dalam rangka mendekatkan akses layanan pada masyarakat pada setiap fase kehidupan secara komprehensif dan berkualitas, pemerintah berkomitmen melaksanakan integrasi layanan kesehatan primer yang merupakan bagian penting dari transformasi bidang kesehatan.
4. Penerapan ILP di Kab. Banyumas antara lain : telah dimulai dengan pilot proyek di 5 puskesmas (Puskesmas Banyumas, Puskesmas Purwokerto Barat, Puskesmas Cilongok I, Puskesmas Patikraja dan Puskesmas Sumbang II) dengan masing-masing 1 Pustu serta seluruh Posyandu di wilayah masing-masing Pustu.
5. Upaya peningkatan implementasi ILP ini terus berlanjut dengan progres penambahan 3 Puskesmas selain lokus pilot proyek.
6. Koordinasi dan kerjasama lintas sektor terkait terus dilakukan untuk progress Implementasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayannya
7. Selanjutnya kita akan berdiskusi dan mengharapkan saran/masukan dalam upaya peningkatan implementasi ILP dan Germas di Wilayah Kab. Banyumas.

II. Paparan

A. Dinkes Prov. Jateng (Luberta Widya Ratnaningrum, SKM)

Peran Lintas Sektor Dalam Implementasi Germas dan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer :

1. Indikator Yang Harus Dicapai Oleh Masing-Masing OPD Dalam Mendukung Germas (Inpres nomor 1 tahun 2017)

2. Implementasi ILP di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu)
3. Scale Up ILP

#### Penghargaan Germas Tingkat Nasional untuk Jawa Tengah

1. Penghargaan kategori Edukasi dan Perilaku Hidup Sehat pada tahun 2019
2. Penghargaan nominasi Terbaik dalam Laporan Pelaksanaan Germas di Regional Barat pada tahun 2019
3. Penghargaan sebagai Provinsi dengan laporan terbaik kategori Tata Kelola dalam kegiatan Evaluasi Germas tahun 2022

#### GERMAS sebagai Program Lintas Sektor

1. Aktifitas fisik
2. Lingkungan sehat
3. Edukasi hidup sehat
4. Perilaku sehat
5. Deteksi dini
6. Pangan sehat

#### Strategi Pembudayaan

1. Pengembangan kawasan sehat
2. Penyediaan ruang terbuka public, transportasi masal, konektivitas mendorong aktivitas fisik masyarakat, lingkungan sehat serta penurunan polusi udara.
3. Regulasi pembangunan berwawasan kesehatan
4. Promosi perilaku hidup sehat yang inovatif an pemberdayaan masyarakat termasuk revitalisasi posyandu
5. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat lainnya serta penggerakan masyarakat madani untuk hidup sehat
6. Peningkatan penyediaan pilihan pangan sehat termasuk penerapan label pangan dan perluasan akses terhadap buah dan sayur

#### Indikator yang harus dicapai oleh masing-masing OPD dalam Mendukung Germas (Inpres Nomor 1 Tahun 2017)

1. Dinas Kesehatan
  - a. Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan minimal 5 (lima) tema kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
  - b. Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan KTR di minimal 50% sekolah
  - c. Persentase posyandu aktif
  - d. Persentase desa yang mengalokasikan dana desa untuk UKBM sesuai dengan NSPK Kesehatan
  - e. Jumlah kegiatan sosialisasi gemar beraktivitas fisik
  - f. Jumlah petugas kesehatan yang menjadi konselor menyusui
  - g. Jumlah kegiatan kampanye ASI eksklusif
  - h. Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun
  - i. Jumlah pedoman pelaksanaan deteksi dini penyakit di instansi pemerintah dan swasta
  - j. Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM
2. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
  - a. Jumlah peserta olahraga massal, petualang, tantangan dan wisata
  - b. Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi
  - c. Jumlah fasilitasi sarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi
  - d. Jumlah fasilitasi kejuaraan olahraga tradisional dan layanan khusus
  - e. Jumlah *event olahraga sebagai bagian dari tujuan wisata yang diselenggarakan*

- f. Jumlah fasilitasi pengadaan toilet bersih di tempat wisata
- 3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
  - a. Jumlah sekolah ramah anak (sekolah bebas intimidasi dan kekerasan)
  - b. Jumlah kegiatan pelayanan pendidikan keluarga untuk hidup sehat
  - c. Jumlah satuan pendidikan yang memiliki sarana olahraga sekolah
  - d. Jumlah satuan pendidikan yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah
  - e. Jumlah satuan pendidikan yang memiliki sarana sanitasi sekolah
  - f. Jumlah sekolah memiliki UKS sesuai standar pelayanan
  - g. Jumlah sekolah menerapkan kebijakan KTR
- 4. Kementerian Agama
  - a. Jumlah calon pengantin memperoleh bimbingan kesehatan pranikah
  - b. Jumlah madrasah yang memiliki standar UKS yang baik
  - c. Jumlah madrasah yang menerapkan KTR
  - d. Jumlah pesantren menyelenggarakan kegiatan pos kesehatan pesantren (POSKESTREN)
  - e. Jumlah madrasah yang memiliki sarana olahraga
  - f. Jumlah madrasah yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah
  - g. Jumlah rumah ibadah yang bersih dan sehat
  - h. Jumlah madrasah yang memiliki sarana sanitasi
- 5. Dinas Pertanian dan Perkebunan
  - a. Jumlah kegiatan pengawasan keamanan pangan segar yang efektif
  - b. Jumlah desa yang mengembangkan pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayur dan buah
- 6. Dinas Kelautan dan Perikanan
  - a. Meningkatnya konsumsi ikan nasional
  - b. Jumlah lokasi pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)
  - c. Jumlah lokasi yang diawasi mutu dan keamanan hasil perikanannya dari residu dan bahan berbahaya
- 7. Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perumahan Rakyat
  - a. Jumlah unit satuan rumah susun (susunan) yang dilengkapi dengan PSU pendukungnya yang siap untuk dimanfaatkan
  - b. Jumlah fasilitasi penyediaan air bersih, sanitasi dasar pada fasilitas umum
  - c. Luas ruang terbuka hijau di perkotaan
  - d. Jumlah kegiatan edukasi dan kampanye pengelolaan sampah dan sanitasi
- 8. Dinas Perhubungan
  - a. Jumlah pengadaan dan pemasangan perlengkapan jalan
  - b. Jumlah pembangunan fasilitas pejalan kaki termasuk jalur pesepeda
  - c. Jumlah fasilitas antarmoda angkutan transportasi massal yang terkoneksi dengan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki
- 9. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
  - a. Jumlah perusahaan yang melaksanakan pemeriksaan kesehatan/deteksi dini penyakit kepada tenaga kerja
  - b. Jumlah perusahaan yang melaksanakan kegiatan olahraga
  - c. Jumlah perusahaan yang menyediakan sarana ruang menyusui
  - d. Jumlah perusahaan yang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok di area kerjanya
- 10. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
  - a. Terbangunnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) domestik dan IPAL Usaha Skala Kecil (USK) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas Jumlah penggunaan merkuri untuk pengolahan emas skala kecil berkurang melalui pembangunan peralatan (sarana) pengolahan emas non-merkuri

- b. Jumlah timbulan sampah yang berkurang melalui pembangunan bank sampah, penerapan EPR oleh produsen dan retail, pusat daur ulang sampah kapasitas 1 ton/hari, penghargaan adipura, dan *urban farming* kapasitas 0,5 ton/hari
  - c. Jumlah komunitas penyelamat sumber daya alam (SDA) dan lingkungan pada kawasan DAS, danau/mata air, karst, rawa, gambut, pesisir, laut, dan pulau kecil, komunitas sekitar kawasan industri dan pemukiman, serta komunitas cinta alam pada kawasan konservasi yang turut serta dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan
11. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- a. Jumlah kegiatan pengawasan terhadap peredaran dan penjualan produk tembakau, minuman beralkohol, dan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan
  - b. Jumlah kegiatan promosi makanan dan minuman sehat termasuk sayur dan buah produksi dalam negeri
  - c. Standardisasi pada industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan (RSNI/SNI wajib)
  - d. Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan produksi garam beryodium
  - e. Jumlah sosialisasi dan workshop peningkatan usia produksi makanan minuman secara alami
  - f. Jumlah kegiatan pembinaan cara produksi pangan yang baik (CPPOB) produk makanan
  - g. Jumlah peserta sosialisasi Pusat Informasi Produk Industri Makanan dan Minuman (PIPIMM)
12. Dinas P3 Anak Dan BKKBN
- a. Jumlah kegiatan promosi untuk menggerakkan partisipasi kaum perempuan dalam upaya deteksi dini faktor risiko PTM
  - b. Jumlah kegiatan KIE Gerakan Masyarakat Sehat
  - c. Persentase Poktan yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi
  - d. Presentase Faskes yang melakukan promosi dan konseling kesehatan dan hak-hak reproduksi di Provinsi dan Kab/Kota
  - e. Jumlah kelompok PIK-R yang aktif mendapatkan pembinaan
  - f. Jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang (IUD, Implant, MOP, MOW)
13. Dinas Komunikasi dan Informatika
- a. Jumlah pesan perilaku hidup bersih dan sehat yang mudah dipahami oleh masyarakat
  - b. Jumlah kegiatan kerjasama pengawasan iklan/tayangan yang tidak mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
14. Dinas Permades Dukcapil
- a. Jumlah kegiatan sosialisasi untuk mengawal pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di tingkat desa
15. Badan Pengawas Obat dan Makanan
- a. Jumlah desa pangan aman
  - b. Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
  - c. Jumlah sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
16. BPJS Kesehatan
- a. Jumlah pencegahan sekunder dan pelayanan promotif dan preventif dalam paket Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) termasuk upaya pencegahan sekunder dan deteksi dini penyakit
17. Dinas Sosial
- a. Jumlah keluarga miskin di perkotaan yang memperoleh bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni (KK)
  - b. Jumlah kelompok penduduk miskin yang memperoleh perbaikan sarana lingkungan (kelompok)

c. Jumlah kegiatan sosialisasi Germas oleh pendamping PKH

Apakah Puskesmas Bapak/Ibu sudah menerapkan ILP ?

1. Puskesmas menerapkan pelayanan berbasis klaster dengan siklus hidup
2. Minimal 1 Pustu dengan 2 nakes dan 2 kader
3. Seluruh Posyandu di Desa tersebut terintegrasi, memiliki minimal 5 kader
4. Kader melaksanakan kunjungan rumah di bawah koordinasi Pustu

Peran Lintas Sektor Kab/Kota Dalam Transformasi Layanan Primer

1. Setda : Memberikan instruksi kepada Kepala Dinas untuk berkomitmen mendukung transformasi layanan primer
2. Dinsospermasdes : Memberi dukungan regulasi dalam pengalokasian dana desa untuk mendukung kegiatan Posyandu dan pemberdayaan Masyarakat
3. DPKAD : Mendukung dengan perencanaan dan pengalokasian anggaran
4. Bappeda : Melakukan koordinasi, sinkronisasi kebijakan perencanaan dan Evaluasi Program ILP
5. Kominfo : Dukungan untuk penyebarluasan informasi kesehatan melalui berbagai macam media dan Dukungan penguatan jaringan informasi
6. TP PKK : Melakukan pembinaan kegiatan PKK di daerah secara berjenjang sampai tingkat desa/kelurahan dalam mendukung Posyandu dan kegiatan pemberdayaan
7. Bagian Hukum: Dukungan regulasi dalam bidang kesehatan untuk mendukung transformasi layanan primer.
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan : Mendukung koordinasi, sinkronisasi perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, monitoring evaluasi untuk ILP, Mendukung koordinasi penyiapan ILP

HARAPAN

1. ILP memfokuskan pelayanan pada pendekatan berbasis siklus hidup, bukan berbasis program dengan penerapan integrasi layanan guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif, responsif, dan terjangkau
2. Perluasan jangkauan pelayanan kesehatan primer untuk mendekatkan akses pelayanan dilakukan dengan mendayagunakan Pustu sebagai unit kesehatan di desa/kelurahan dan Lembaga Kemasyarakatan Desa Posyandu di tingkat dusun/RT/RW
3. Melalui integrasi pelayanan kesehatan primer, peran Puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah dalam kesehatan di wilayah kerjanya akan semakin diperkuat dengan aktifnya PWS tingkat desa/kelurahan oleh petugas kesehatan bersama kader
4. Pemerintah Pusat, Daerah, Desa serta seluruh mitra potensial di bidang kesehatan memiliki peran yang menentukan untuk keberlangsungan integrasi pelayanan kesehatan primer.

B. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat: dr. Novita Sabjan, MM)

Implementasi Germas di Lingkungan Diknas.

Capaian Indikator Germas Kabupaten Banyumas

1. Sektor kesehatan
  - a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
    - Peningk. aktivitas fisik
    - Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
    - Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit

- Peningkatan kualitas lingkungan
  - b. Kegiatan
    - Kampanye Germas
    - Advokasi Penerapan KTR
    - Penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
    - Sosialisasi gemar beraktivitas fisik
    - Pendidikan gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif
    - Deteksi dini penyakit
    - Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
  - c. Indikator
    - Jumlah Tema Kampanye Germas = 5
    - Persentase sekolah yang menerapkan kebijakan KTR = 100%
    - Persentase Posyandu Aktif = belum 100% karena ada yg belum dilaksanakan selama 8x
    - Persentase desa yang mengalokasikan dana desa untuk UKBM sesuai dengan NSPK Kesehatan=100%
    - Persentase desa yang mengalokasikan dana desa untuk UKBM sesuai dengan NSPK Kesehatan=100%
    - Jumlah kegiatan sosialisasi gemar beraktivitas fisik=96 kali
    - Jumlah petugas kesehatan yg menjadi konselor menyusui = 19 org
    - Jumlah Puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker payudara & leher rahim pada perempuan usia 30-50 th = 40 puskesmas
    - Jumlah pedoman pelaksanaan deteksi dini penyakit di instansi pemerintah dan swasta = 40
    - Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM = 331
2. Sektor Pemuda dan Olahraga
- a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas Fisik
  - b. Kegiatan
    - Kampanye Gemar Olahraga
    - Fasilitasi Penyelenggaraan olahraga masyarakat
    - Fasilitasi penyediaan sarana olahraga
  - c. Indikator
    - Jumlah Peserta Olahraga Massal, Petualang, Tantangan dan Wisata = 500 orang
    - Jumlah Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga = 2 events
    - Jumlah Fasilitasi sarana olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi = 12 venues
    - Jumlah Fasilitasi kejuaraan olahraga tradisional dan layanan khusus = 2 events
3. Sektor Pariwisata
- a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas Fisik
    - Peningkatan kualitas lingkungan
  - b. Kegiatan
    - Penyelenggaraan Event Olahraga wisata
    - Penyediaan sarana sanitasi bersih dan layak ditempat wisata
  - c. Indikator
    - Jumlah even olahraga sebagai bagian dari tujuan wisata yang diselenggarakan = 0
    - Jumlah fasilitasi pengadaan toilet bersih di tempat wisata =22
4. Sektor Pendidikan dan Kebudayaan
- a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
    - Peningkatan aktivitas fisik

- Peningkatan kualitas lingkungan
  - b. Kegiatan
    - Penguatan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)
    - Penerapan KTR di sekolah
    - Penerapan Sekolah Ramah Anak
    - Pendidikan keluarga untuk hidup sehat
    - Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di sekolah
    - Penyediaan sarana sanitasi sekolah
  - c. Indikator
    - Jumlah sekolah memiliki UKS sesuai standar pelayanan = 1210
    - Jumlah sekolah menerapkan kebijakan KTR = 1387
    - Jumlah sekolah ramah anak (sekolah yang bebas intimidasi dan kekerasan) = 716
    - Jumlah kegiatan pelayanan pendidikan keluarga hidup sehat = 10
    - Jumlah satuan pendidikan memiliki sarana olahraga sekolah = 1281
    - Jumlah satuan pendidikan yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/ olahraga di sekolah = 1504
    - Jumlah satuan pendidikan yang memiliki sarana sanitasi sekolah = 1375
5. Sektor Kelautan dan Perikanan
- a. Tujuan
    - Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi
  - b. Kegiatan
    - Pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan
  - c. Indikator
    - Jumlah Konsumsi Ikan Daerah = 28,32 kg/kap/th
    - Jumlah Lokasi Pelaksanaan Gemarikan = 2 lokasi
6. Sektor Perumahan dan Kawasan Permukiman
- a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas fisik
    - Peningkatan kualitas lingkungan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Fasilitasi penyediaan sarana aktivitas fisik di kawasan permukiman dan sarana fasilitas umum
    - Fasilitasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan
    - asilitasi penyediaan air bersih dan sanitasi dasar pada fasilitas umum
    - Edukasi dan kampanye pengelolaan sampah dan sanitasi
  - c. Indikator
    - Jumlah Konsumsi Ikan Daerah = 28,32 kg/kap/th
    - Jumlah Lokasi Pelaksanaan Gemarikan = 2 lokasi
7. Sektor Perumahan dan Kawasan Permukiman
- a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas fisik
    - Peningkatan kualitas lingkungan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Fasilitasi penyediaan sarana aktivitas fisik di kawasan permukiman dan sarana fasilitas umum
    - Fasilitasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan
    - Fasilitasi penyediaan air bersih dan sanitasi dasar pada fasilitas umum
    - Edukasi dan kampanye pengelolaan sampah dan sanitasi
  - c. Indikator

- Jumlah unit satuan rumah susun (sarusun) yang dilengkapi dengan PSU pendukungnya yang siap untuk dimanfaatkan = 0
  - Luas ruang terbuka hijau di perkotaan = 323.46 Ha
  - Fasilitas penyediaan air bersih dan sanitasi dasar pada fasilitas umum =
  - Jumlah kegiatan edukasi dan kampanye pengelolaan sampah dan sanitasi = 40
8. Sektor Perhubungan
- a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas fisik
  - b. Kegiatan
    - Penataan sarana dan fasilitas perhubungan yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki dan pesepeda
    - Konektivitas antar transportasi massal, termasuk “park and ride” untuk meningkatkan aktivitas fisik masyarakat
  - c. Indikator
    - Jumlah pengadaan dan pemasangan perlengkapan jalan = 404
    - Jumlah pembangunan fasilitas pejalan kaki termasuk jalur pesepeda = Jalur sepeda : 6,031 km
    - Zebra Cross : 384 lokasi
    - Jumlah fasilitas antarmoda angkutan transportasi massal yang terkoneksi dengan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki = 16 halte
9. Sektor Perdagangan
- a. Tujuan
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Pengawasan terhadap peredaran dan penjualan produk tembakau dan alkohol
  - c. Indikator
    - Jumlah kegiatan pengawasan terhadap peredaran dan penjualan produk tembakau, minuman beralkohol, dan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan = 16 kegiatan
10. Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- a. Tujuan
    - Peningkatan kualitas lingkungan
  - b. Kegiatan
    - Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) domestik dan IPAL usaha skala kecil (USK) di daerah aliran sungai
    - Penghapusan penggunaan merkuri untuk pengolahan emas skala kecil
    - Pemanfaatan bank sampah
    - Peningkatan kemitraan lingkungan dan peran serta masyarakat
  - c. Indikator
    - Terbangunnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) domestik dan IPAL Usaha Skala Kecil (USK) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas = 35 IPAL
    - Jumlah penggunaan merkuri untuk pengolahan emas skala kecil berkurang melalui pembangunan peralatan (sarana) pengolahan emas non-merkuri = 80%
    - Jumlah timbulan sampah yang berkurang melalui pembangunan bank sampah, penerapan EPR oleh produsen dan retail, pusat daur ulang sampah kapasitas 1 ton/hari, penghargaan adipura, dan urban farming kapasitas 0,5 ton/hari = 67%
    - Jumlah komunitas penyelamat sumber daya alam (SDA) dan lingkungan pada kawasan DAS, danau/mata air, karst, rawa, gambut, pesisir, laut, dan pulau kecil, komunitas sekitar kawasan industri dan pemukiman, serta komunitas cinta alam pada kawasan

konservasi yang turut serta dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan = 13 kampung dan 126 sekolah adiwiyata

11. Sektor Keuangan
  - a. Tujuan
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Kajian peningkatan cukai dan pajak produk rokok dan minuman beralkohol
    - Kajian skema insentif daerah yang melaksanakan Germas
  - c. Indikator
    - Jumlah kajian besaran kenaikan cukai rokok dan PPn produk rokok dan minuman beralkohol
    - Jumlah kajian skema insentif bagi daerah yang melaksanakan kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat secara optimal = 0
12. Sektor Komunikasi dan Informatika
  - a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Diseminasi informasi pola hidup bersih dan sehat
    - Pengawasan iklan/tayangan yang tidak mendukung Germas
  - c. Indikator
    - Jumlah pesan perilaku hidup bersih dan sehat yang mudah dipahami oleh masyarakat = 668 pesan
    - Jumlah kegiatan kerjasama pengawasan iklan/tayangan yang tidak mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat = 0
13. Sektor Ketenagakerjaan
  - a. Tujuan
    - Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
    - Peningkatan aktivitas fisik
    - Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Fasilitasi pemeriksaan kesehatan/ deteksi dini penyakit pada pekerja
    - Mendorong kegiatan olahraga di tempat kerja
    - Fasilitasi penyediaan sarana ruang menyusui di tempat kerja
    - Fasilitasi penerapan KTR di tempat kerja
  - c. Indikator
    - Jumlah perusahaan yang melaksanakan pemeriksaan kesehatan/deteksi dini penyakit kepada tenaga kerja =51 (82,26%)
    - Jumlah perusahaan yang melaksanakan kegiatan olahraga = 47 (75,80%)
    - Jumlah perusahaan yang menyediakan sarana ruang menyusui = 38 (61,29%)
    - Jumlah perusahaan yang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok di area kerjanya = 58 (93,54%)
14. Sektor Pendayagunaan Aparatur Negara
  - a. Tujuan
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Penerbitan Surat Edaran (SE) untuk melaksanakan Germas
  - c. Indikator
    - Jumlah Surat Edaran (SE) yang diterbitkan melaksanakan Germas =2
15. Sektor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
  - a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
    - Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit

- Peningkatan edukasi hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Promosi penggerakan partisipasi perempuan untuk deteksi dini penyakit tidak menular (PTM)
    - Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) Germas bagi keluarga, perempuan dan anak
  - c. Indikator
    - Jumlah kegiatan promosi untuk menggerakkan partisipasi kaum perempuan dalam upaya deteksi dini faktor risiko PTM = belum ada
    - Jumlah kegiatan KIE Gerakan Masyarakat Sehat = belum ada
16. Sektor Keagamaan
- a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
    - Peningkatan aktivitas fisik
  - b. Kegiatan
    - Bimbingan kesehatan pranikah
    - Penguatan UKS di madrasah
    - Penerapan KTR di madrasah
    - Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di madrasah
  - c. Indikator
    - Jumlah calon pengantin memperoleh bimbingan kesehatan pranikah = 1500 pasangan
    - Jumlah madrasah yang memiliki standar UKS yang baik = 168
    - Jumlah madrasah yang menerapkan KTR = 224
    - Jumlah madrasah yang memiliki sarana olahraga = 280
    - Jumlah madrasah yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah = 280
17. Sektor Sosial
- a. Tujuan
    - Peningkatan kualitas lingkungan
  - b. Kegiatan
    - Pelaksanaan rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni bagi keluarga fakir miskin pedesaan
    - Pembangunan dan perbaikan sarana prasarana lingkungan (sarling) bagi kesejahteraan keluarga fakir miskin
    - Sosialisasi Germas oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)
  - c. Indikator
    - Jumlah keluarga miskin di perkotaan yang memperoleh bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni (KK) = 180 KK
    - Jumlah kelompok penduduk miskin yang memperoleh perbaikan sarana lingkungan (kelompok) = 1 kelompok (Karanganyar, Jatilawang)
    - Jumlah kegiatan sosialisasi Germas oleh pendamping PKH = 12 (1 kali per bulan)
18. BPJS Kesehatan
- a. Tujuan
    - Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
  - b. Kegiatan
    - Pelayanan promotif dan preventif untuk peserta program Jaminan Kesehatan Nasional termasuk upaya pencegahan sekunder dan deteksi dini penyakit
  - c. Indikator
    - Jumlah pencegahan sekunder dan pelayanan promotif dan preventif dalam paket Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) termasuk upaya pencegahan sekunder dan deteksi dini penyakit = 10.440

19. Sektor Perindustrian

a. Tujuan

- Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi (Dinperindag)

b. Kegiatan

- Pengawasan pelaksanaan SNI fortifikasi produk pangan wajib
- Mendorong penggunaan bahan tambahan makanan (pewarna makanan, pengawet) alam

c. Indikator

- Standarisasi pada industry Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (RSNI/SNI Wajib) = 0
- Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan produksi garam beryodium = 2 kegiatan
- Jumlah sosialisasi dan workshop peningkatan usia produksi makanan minuman secara alami = tidak ada
- Jumlah kegiatan pembinaan cara produksi pangan yang baik (CPPOB) produk makanan belum ada

20. Sektor Pemberdayaan Masyarakat Desa

a. Tujuan

- Peningkatan edukasi hidup sehat

b. Kegiatan

- Sosialisasi kepada provinsi dan kab/kota untuk mengawal pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di tingkat desa

c. Indikator

- Jumlah kegiatan sosialisasi untuk mengawal pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di tingkat desa = 331

21. TNI

a. Tujuan

- Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit

b. Kegiatan

- Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala bagi personel TNI secara berkala
- Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tidak menular
- Pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara

c. Indikator

- Jumlah personel TNI yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala = 275 orang
- Jumlah personel TNI yang mengikuti penyuluhan kesehatan = 329 orang
- Jumlah personel TNI yang mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara = 30 orang

22. POLRI

a. Tujuan

- Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit

b. Kegiatan

- Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi personel POLRI secara berkala
- Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tidak menular
- Sosialisasi kesehatan kerja

c. Indikator

- Jumlah personel POLRI yang melakukan pemeriksaan kesehatan berkala = 1272
- Jumlah personel POLRI yang mengikuti penyuluhan kesehatan = 30
- Jumlah personel POLRI yang mengikuti sosialisasi kesehatan kerja = belum ada

23. Badan Narkotika
  - a. Tujuan
    - Peningkatan edukasi hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Diseminasi informasi P4GN untuk pelajar/mahasiswa, keluarga, pekerja, masyarakat
  - c. Indikator
    - Persentase desa/kelurahan yang menyelenggarakan program pemberdayaan anti narkoba = 4,22%
    - Persentase kawasan atau wilayah rawan narkoba di perkotaan dan pedesaan yang diintervensi program pemberdayaan anti narkoba = 9,06%
24. Pengawasan Obat dan Makanan
  - a. Tujuan
    - Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
  - b. Kegiatan
    - Pengawasan keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat
    - Intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
  - c. Indikator
    - Jumlah desa pangan aman = 2 (Petarangan dan Gunung Lurah)
    - Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya = 1 (pasar Sokaraja)
    - Jumlah sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) = 1 (SDN Kedondong Sokaraja)
25. Sektor Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
  - a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas fisik
    - Peningkatan perilaku hidup sehat
  - b. Kegiatan
    - Penyediaan sarana dan prasarana aktivitas fisik di lingkungan perguruan tinggi (misalnya ruang terbuka hijau, rute sepeda, pejalan kaki dan jogging track)
    - Penerapan regulasi Kawasan tanpa rokok dan bebas narkoba di PT beserta sanksinya
  - c. Indikator
    - Jumlah perguruan tinggi yang menyediakan sarana dan prasarana aktivitas fisik = 4
    - Jumlah kejuaraan dan event/lomba olahraga di atau antar-perguruan tinggi yang diselenggarakan = 22
    - Jumlah perguruan tinggi menerapkan regulasi Kawasan tanpa rokok dan bebas narkoba beserta sanksinya = 4
26. Sektor BUMN
  - a. Tujuan
    - Peningkatan aktivitas fisik
  - b. Kegiatan
    - Advokasi untuk mendorong aktivitas fisik dan ruang terbuka hijau di perkantoran BUMN
    - Mendorong penyediaan sarana prasarana aktivitas olahraga di perkantoran BUMN
  - c. Indikator
    - Jumlah regulasi untuk mendorong aktivitas fisik dan ruang terbuka hijau di perkantoran BUMN = 1 (BRI)
    - Jumlah fasilitasi penyediaan sarana prasarana aktivitas olahraga di perkantoran BUMN = belum ada

## Peluang dan Tantangan

1. Peluang
  - a. Masuk dalam Prioritas Nasional (Kebijakan)
  - b. Terakomodir dalam kegiatan (menu di OPD dan puskesmas)
  - c. Tersedia alokasi anggaran
  - d. Forum Germas menjadi sarana untuk mengaktifkan kembali germas di OPD
  - e. Tatanan spesifik (kantor pemerintah, sekolah, fasyankes, dll) menjadi target utama untuk pembudayaan germas di masyarakat
2. Tantangan
  - a. Perubahan perilaku membutuhkan waktu yang lama → perlu dilakukan secara berkelanjutan
  - b. Kolaborasi menjadi kunci sukses di masyarakat
  - c. Advokasi dan sosialisasi ke OPD/wilayah yang belum menerapkan germas
  - d. Pembinaan dan pendampingan bagi kecamatan yang belum aktif penggerakan germas
  - e. Monitoring dan evaluasi berkala

## C. Penyampaian data progress implementasi ILP (data terlampir)

### Progress Kegiatan ILP Tingkat Kabupaten

#### Integrasi Layanan Primer

1. Jumlah total
  - a. Puskesmas : 40
  - b. Pustu : 35
  - c. Posyandu : 2.547
2. Jumlah Lokus yang telah melaksanakan ILP
  - a. Puskesmas : 5
  - b. Pustu : 2
  - c. Posyandu : 80
3. Jumlah di luar Lokus yang telah melaksanakan ILP
  - a. Puskesmas : 3
  - b. Pustu : 1
  - c. Posyandu : 136

#### Integrasi Layanan Primer

1. Jumlah total
  - a. Puskesmas : 40
  - b. Pustu : 13.655
2. Jumlah Lokus yang telah melaksanakan ILP
  - a. Puskesmas : 22
  - b. Pustu : 9.836
  - c. Kendala : keterbatasan anggaran
3. Jumlah di luar Lokus yang telah melaksanakan ILP
  - a. Puskesmas : 18
  - b. Pustu : 3.819
  - c. Kendala : keterbatasan anggaran

#### Integrasi Layanan Primer

1. Puskesmas yang sudah melakukan penilaian Kader : 1.714
2. Jumlah Kader Purwa : 1.470
3. Jumlah Kader Madya : 344
4. Jumlah Kader Utama : 233
5. Kendala : Tidak ada anggaran orientasi kader

#### Kendala dan Tindak Lanjut

1. Kendala

- a. SDM : perawat dan koordinator kader
  - b. Belum semua nakes dan kader dilakukan pelatihan
  - c. Sistem informasi yang belum terintegrasi
  - d. Sarpras penunjang seperti alat elektronik, pemeriksaan penunjang pada skrining
  - e. Regulasi tarif PKD, paket internet untuk PKD, Laptop/Komputer
  - f. Insentif dan transport koordinator kader dalam melakukan kunjungan rumah Pustu/PKD
  - g. Belum ada sarana dan prasarana pelaksanaan ILP terutama pelayanan posyandu (meja, kursi, formulir pencatatan yang terintegrasi)
  - h. Belum ada regulasi tentang penyimpanan, pencarian dan pemusnahan form kartu bantu posyandu
2. Upaya yang dilakukan
- a. Melaksanakan advokasi lintas sektor & lintas program secara terus menerus
  - b. Penguatan Tim Kerja ILP Dinkes
  - c. Pendampingan dan monev pelaksanaan ILP oleh Tim Kerja ILP Dinkes
  - d. Penguatan dukungan sistem informasi melalui Simpus yang mengakomodir pelayanan klaster ILP dan skrining ILP
  - e. Mengajukan renovasi Pustu pada anggaran DAK Non Fisik Kemenkes
  - f. Workshop Tim Manajemen Puskesmas untuk Penyusunan RUK, RPK, PTP, dan PKP yang disesuaikan dengan ILP
  - g. Mengajukan pengadaan sarana prasarana untuk ILP
  - h. Pelatihan dan orientasi kader dan nakes

### III. Diskusi

1. Bu Supriatin, GOW Kab Banyumas :
  - a. Setelah menyimak paparan, ILP untuk seluruh siklus kehidupan, pada akhirnya pelayanan fokus ke kader, kader menjadi sangat berat pekerjaan dan tanggungjawabnya, dari GOW merasa iba, seyogyanya dengan tugas berat tersebut, mohon untuk diperhatikan bagaimana agar para kader ada insentif, kader merupakan sukarelawan dengan adanya ILP menjadi begitu sibuknya dengan kegiatan ILP di masing-masing desa yang bertugas di Pustu dan Posyandu, sasaran seluruh siklus hidup mulai bumil, bayi, balita sampai dengan lansia.
  - b. Bagaimana bila ada sasaran yang tidak hardir, saat itu apakah dikunjungi oleh kader atau bisa datang pada bulan berikutnya?

Jawaban :

Dinkes Prov dan Dinkes Kab. Banyumas

- a. Terimakasih atas perhatian yang luar biasa terhadap para kader, terhadap kerja keras dan tanggungjawab kader yang melayani seluruh siklus hidup, agar diberikan insentif, betul para kader perlu diberikan insentif kader dengan tertibnya PP Nomor 28 tahun 2024, adalah angin segar untuk regulasi penganggarnya. Sehubungan baru ditetapkan tagl 26 Juli 2024, dan mungkin belum semua linsek mengetahui tentang PP ini yang didalamnya mengatur tentang posyandu, maka dalam forum ini mari kita memikirkan bersama tentang insentif kader. Ini dapat dilaksanakan bertahap dan proses yang butuh waktu, kita dapat melihat penerapan ILP di Puskesmas Plantungan Kabupaten Kendal khususnya terkait penganggaran insentif kader, Desa berhak mengatur dan merencanakan pembangunan di desa termasuk penganggaran, kita dapat advokasi desa agar menganggarkan insentif kader, dalam hal kita berharap peran TP PKK dalam musrenbang dapat dikuatkan.

- b. Bila tidak datang : dilakukan kunjungan rumah oleh kader dan atau didampingi nakes dan perangkat desa.

2. Aisyiah Kab. Banyumas :

Implementasi ILP peran seluruh OPD ada, lalu dimana keberadaan kami, meski telah melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat rutin setiap minggu di acara dipengajian bekerjasama dengan FK UMT, dibantu dokter muda (koas) memberikan pelayanan skrining GDS, kolesterol, asam, penimbangan berat badan secara gratis kepada anggota yang setiap pelayanan berjumlah di atas 100 orang.

Jawaban :

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah :

Peran ormas (organisasi masyarakat) dalam hal ini diharapkan menjadi kader posyandu, wanita khususnya ibu-ibu punya power terutama yang aktif dalam pelayanan kesehatan masyarakat, kami berharap peran ormas sebagai kader kesehatan di posyandu sehingga pelayanan dapat terintegrasi dengan posyandu. Ada pelatihan 25 keterampilan dasar kader, ada 3 tanda kecakapan kader yang lebih pada upaya promotif dan preventif yang sederhana dan bukan keterampilan teknis kesehatan, ada kurikulum pelatihan online yang bisa diakses oleh kader, yaitu kader yang telah terdata dalam microsite komdat kemenkes.

Dinkes Kab. Banyumas :

Menyampaikan saran : agar kegiatan Aisyiah yang sangat baik ini dilanjutkan dan disarankan berintegrasi dengan ILP di Posyandu.

3. Linprog Dinkes Kab. Banyumas

- a. Implementasi di lapangan, terkait kapasitas kader sering merangkap, selain kader posyandu juga kader yang lain, dalam peningkatan kapasitas kader ini dan banyak kader muda telah dilatih dan terampil dan terbiasa menggunakan gadget sehingga sangat membantu dalam pencatatan pelaporan, masalah di lapangan ini seringkali kader diganti oleh politik, setiap pergantian Kades diikuti mengganti kader terlatih dengan yang baru, mohon hal ini agar dipertimbangkan dan bagaimana solusinya?
- b. Pada Februari tahun 2018 lalu, ada gerakan Germas, dimana seluruh OPD digerakkan menerapkan Germas, tanggapan terhadap paparan Dinkes Kab. Banyumas tentang pembuatan jalur sepeda yang ada banyak mubahnya (tidak manfaat), saat ini digunakan parkir mobil karena tidak ada pengawasan Dishub dan ini sangat disayangkan, terutama di pasar wage dan jalur Sudirman, ini feedback sejauh mana? Misalnya dari Bupati kepada OPD, bagaimana pelaksanaan OPD apakah telah melaksanakan Germas dengan baik? Perlu monev terpadu.
- c. Konsumsi dalam rapat (snack, makanan utama) dahulu disepakati harus yang sesuai pedoman Germas yaitu ada rebus-rebusan, buah tapi saat ini banyak yang menyajikan berbagai jenis roti tinggi gula dan lemak, lalu bagaimana komitmennya?
- d. Pelaksanaan olahraga di pagi hari khususnya jumat pagi, tapi ini sebelum jam 9 pagi sudah ada rapat-rapat, bagaimana komitmen Germasnya?

Jawaban :

- Regenerasi kader dan terkait dengan 25 keterampilan dasar kader, pelaporan menggunakan aplikasi, ini kita diarahkan transformasi digital dan mulai menerapkan paper less untuk efisiensi dan kemudahan, ini

mebutuhkan regenerasi kader, dan kader yang telah berusia senior yang sarat pengalaman dalam pelayanan di Posyandu hendaknya dilanjutkan saja, karena kader senior memiliki pengalaman yang sangat membantu terutama dalam menguasai teknik pendekatan dan penggerakan masyarakat dan lebih dikenal oleh masyarakat.

- Imbas politik di desa, pergantian kades yang diikuti pergantian kader, secara kelembagaan posyandu adalah lembaga desa dan sudah kuat yang SK masa kerja jabatannya ada, mestinya tidak berpengaruh terhadap kader. diharapkan peran Tim Pokjanel Posyandu untuk meminimalisir imbasnya terhadap kader. Peran Lintas Sektor terkait, TP PKK dalam memberikan masukan Kades terpilih bahwa kader yang terampil ini akan berperan penting dalam mendukung program Kades terpilih khususnya di bidang kesehatan masyarakat
- Perlu menyusun suatu Workshop Forum Germas dan meningkatkan monev terhadap implementasi Germas ini, agar dapat ditindaklanjuti bersama sejauh mana implementasinya, bagaimana komitmen linsek dalam mendukung pelaksanaan monev bersama
- Diskominfo : lebih gencar menyebarkan informasi Germas dalam berbagai kesempatan dan media komunikasi termasuk medsos, untuk materi Germas akan disediakan oleh Dinkes Kab

#### IV. Kesimpulan :

##### A. Kesimpulan

1. Implementasi Germas dilaksanakan pada 6 kluster :
  - a. Peningkatan aktifitas fisik
  - b. Peningkatan perilaku hidup sehat
  - c. Pencegahan dan deteksi dini penyakit
  - d. Edukasi hidup sehat
  - e. Peningkatan kualitas lingkungan
  - f. Penyediaan pangan sehat dan perbaikan gizi
2. Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer memfokuskan pelayanan pada pendekatan berbasis siklus hidup
3. Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer dilaksanakan di Puskesmas, Pustu dan Posyandu

##### B. RTL

1. Masing-masing anggota Forkom Germas membudayakan Germas sampai di akar rumput;
2. Mengawal terwujudnya semua Puskesmas menerapkan ILP sampai akhir tahun 2024
3. Mendorong terlaksananya pelatihan/orientasi/sosialisasi 25 ketrampilan dasar bagi seluruh kader Posyandu
4. Dinkes Kab/Kota menginput indikator Germas pada Microsite Komdat
5. Menyampaikan isian instrument pembinaan implementasi ILP Germas (sudah dilengkapi) ke [s.id/ILP\\_Germas2024](https://s.id/ILP_Germas2024) paling lambat H+2
6. Implementasi Germas akan dilakukan monev dan ditingkatkan keberlanjutannya terutama di OPD dan masyarakat
7. Dinkominfo akan lebih menggencarkan informasi tentang
8. Peran TP PKK dalam mendukung penerapan ILP dan Germas, selalu melakukan bimbingan kader, pendekatan kepada stakeholders (camat

dan kades) agar tidak melakukan pemberhentian kader tiap ganti camat/kades.

9. Bidang Kesra Setda Kab. Banyumas
  - a. Siap memfasilitasi penerapan ILP dan Germas
  - b. Dari pertemuan ini memberikan pemahaman yang lebih terhadap ILP dan Germas serta peran masing-masing linsek
  - c. Perlu mengencangkan penerapan Germas di Kab. Banyumas, Bidang Kesra akan membuat SE Bupati tentang Germas yang baru, SE dari Setda dan formatnya (substansinya) dari Dinas Kesehatan Kab. Banyumas untuk Tahun 2024 ini.
  - d. Sosialisasi, Germas dan ILP dapat dilakukan bekerjasama dengan RRI dan Banyumas TV, media ini agar dimanfaatkan dalam menyebarkan informasi, bisa rekaman, live dll.
  - e. Peraturan Forkom Germas 2018 sudah terlalu lama, akan kita update kembali
10. Persagi : siap mensupport, sesuai bidangnya yaitu bidang gizi, termasuk pelayanan kemasyarakatan, di ormas-ormas dll dalam mendukung Germas dan ILP.

## V. Dokumentasi Kegiatan

### 1. Pembukaan



### 2. Senam Peregangan :



### 3. Paparan



X



### 4. Diskusi



### 5. Foto Bersama



Kecamatan Purwokerto Selatan, Jawa Tengah, Indonesia  
Jl. Kyai H. Wahid Hasim No.103, Windusara, Karangdalem, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53144, Indonesia  
Lat -7.447297°  
Long 108.243993°  
13/08/24 09:59 AM GMT+07:00